

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung adalah salah satu komoditi tanaman pangan ke dua setelah padi. Jagung mempunyai peran yang cukup penting bagi kehidupan manusia, karena mengandung karbohidrat yang tinggi. Wilayah Indonesia seperti Madura dan Nusa Tenggara jagung sumber pangan pokok. Jagung juga bisa menjadi makanan ternak, di buat minyak, tepung, dan bahan baku industri. Jagung menempati posisi penting dalam perekonomian nasional, khususnya untuk mendukung perekonomian, karena merupakan sumber karbohidrat sebagai bahan baku industri pangan (Ditjen Tanaman Pangan, 2006).

Tahun 2014 Kementrian Pertanian menargetkan produksi jagung sebanyak 19,83 juta ton pertahun, tetapi pada kenyataannya produksi jagung hanya mencapai 19,38 juta ton pertahun. Catatan Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode tahun 2000-2011 kenaikan konsumsi nasional setiap tahun rata-rata 8% sementara angka peningkatan produksi jagung hanya 6% per tahun, sehingga belum bisa mencukupi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Pentingnya akan teknologi dalam mencapai produksi jagung yang tinggi sangat dibutuhkan oleh petani-petani di Indonesia yang mayoritas berbudidaya secara konvensional. Salah satu cara dalam meningkatkan produksi jagung adalah dengan cara pembumbunan. Menurut Dian Kusumanto (2012), pembumbunan berfungsi selain sebagai memperkuat kokohnya tanaman juga untuk membantu mempercepat penyerapan unsur hara dalam tanah karena adanya bantuan akar adventif yang di timbun dalam tanah, sehingga asupan makanan untuk tanaman lebih banyak.

Akar adventif yang di bumbun maka dapat menghasilkan satu buah tongkol, demikian pula bila dibumbun sebanyak empat tingkat sehingga berasumsi bahwa jagung dapat menghasilkan empat tongkol jagung pula. Menurut pemikiran ilmiah hal tersebut dapat dikatakan benar, karena ketika tongkol berjumlah banyak maka asupan unsur hara khususnya P dan K harus di tingkatkan sehingga bertujuan dapat meningkatkan berat bobot jagung. Salah satunya dengan

penggunaan pupuk gandasil B. Gandasil B adalah pupuk yang mengandung unsur makro dan mikro berbentuk serbuk, berfungsi untuk mendorong pertumbuhan bunga dan buah. Kandungan unsur hara makro dan mikronya lengkap. Lingga dan Marsono (2006). Diharapkan aplikasi berbagai cara pembumbunan dan penggunaan pupuk gandasil B terhadap jumlah dan bobot tongkol jagung (*Zea mays* L.) dapat meningkatkan produksi jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Pembumbunan merupakan teknik penimbunan tanah dipangkal rumpun tanaman sehingga menutup rimpang yang mungkin muncul dipermukaan tanah. Gandasil B adalah pupuk yang mengandung unsur makro dan mikro berbentuk serbuk, berfungsi untuk mendorong pertumbuhan bunga dan buah.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah waktu pembumbunan berpengaruh terhadap jumlah tongkol jagung dan apakah pemberian pupuk gandasil B berpengaruh terhadap bobot tongkol jagung serta apakah terdapat interaksi waktu pembumbunan dan pemberian pupuk gandasil B berpengaruh terhadap jumlah dan bobot tongkol jagung.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh waktu pembumbunan terhadap jumlah produksi tongkol jagung
2. Untuk mengetahui pengaruh aplikasi pupuk gandasil B terhadap bobot jagung
3. Untuk mengetahui komponen interaksi dalam Pengaruh Waktu Pembumbunan dan Pemberian pupuk gandasil B terhadap Jumlah dan Bobot Tongkol Jagung (*Zea mays* L.)

1.4 Manfaat

1. Menambah pengetahuan tentang pengaruh waktu pembumbunan terhadap jumlah produksi tongkol jagung (*Zea mays* L).
2. Menambah pengetahuan tentang aplikasi pupuk gandasil B terhadap bobot jagung (*Zea mays* L).
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk para petani dalam pengaplikasian komponen interaksi dalam Cara Pembumbunan dan Penggunaan pupuk gandasil B terhadap Jumlah dan Bobot Tongkol Jagung (*Zea mays* L).

1.5 Hipotesis

1. Hipotesa nol : tidak ada pengaruh perlakuan waktu pembumbunan dan pemberian pupuk gandasil B terhadap jumlah dan bobot jagung (*Zea mays* L).
2. Hipotesa alternatif : ada pengaruh perlakuan waktu pembumbunan dan pemberian pupuk gandasil B terhadap jumlah dan bobot jagung (*Zea mays* L).